



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme*. Paradigma ini merupakan suatu realitas itu ada sesuatu yang ada, tetapi tidak dapat dipahami secara sempurna karena secara mekanis merupakan sesuatu yang tidak manusiawi pada intelektual manusia (Guba & Lincoln, 2014, p. 110).

Paradigma ini memiliki label sebagai realita kritis karena postur pendukung yang mengklaim suatu realitas tersebut harus dilaksanakan dengan pemeriksaan kritis seluas mungkin untuk memfasilitasi pemahaman realitas sedekat mungkin (Guba & Lincoln, 2014, p. 110).

Dalam penelitian menggunakan paradigma ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan informasi yang situasional dan memperkenalkan kembali penemuan baru sebagai suatu elemen dalam sebuah penelitian, serta untuk memperjelas makna dan tujuan suatu sudut pandang baru yang berdasarkan pada teori dan konsep dasar (Guba & Lincoln, 2014, p. 110).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Secara umum jenis dan sifat ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada penulisan ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini

muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala (Sugiyono, 2015, p.1)

Metode kualitatif digunakan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, dari data tersebut mengandung makna (Sugiyono, 2015, p. 3). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Sugiyono, 2015, p. 4) Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Metode ini merupakan metode yang mengeksplorasi sebuah temuan, aktivitas, proses, program, individu, atau kelompok secara mendalam. Terdapat empat tipe studi kasus yang dimiliki oleh Yin, yaitu (Yin, 2014, p. 46):

- a. *Single (Holistic) Case-Design*
- b. *Multiple (Holistic) Case-Design*
- c. *Single-Case Embedded Design*
- d. *Multiple-Case Embedded Design*

Penelitian ini termasuk pada tipe studi kasus *single (holistic) case design*. Menurut Yin, terdapat lima alasan studi kasus ini digunakan (Yin, 2014, p. 47-50):

1. Kasus yang dipilih dapat digunakan untuk mengonfirmasi, menantang atau memperluas teori yang sesuai. Selain itu, suatu kasus tunggal dapat memperlihatkan teori tersebut tepat atau akan memperlihatkan suatu alternatif yang relevan.
2. Kasus yang ekstrim atau unik. Kasus hal seperti ini jarang terjadi atau ditemukan untuk dianalisis dan didokumentasikan.
3. Kasus representatif atau tipikal dari suatu kasus yang sama. Studi kasus yang mendokumentasikan keadaan atau kondisi yang dapat diwakili dengan kasus lainnya yang memiliki kesaamaan. Dalam kasus ini, merekam informasi mengenai pengalaman seseorang atau perusahaan dapat dilakukan.
4. Kasus pernyataan (*revelatory*), kasus yang dipilih merupakan kasus di mana peneliti berada di situasi yang memiliki kesempatan untuk meneliti dan mengamati kasus yang tidak memiliki akses sebelumnya.
5. Kasus bersifat longitudinal. Kasus yang dipelajari dalam dua atau lebih pada waktu yang berbeda. Tipe yang dimiliki studi kasus ini memiliki maksud untuk memperlihatkan mengenai kondisi tertentu yang dapat berubah seiring berjalannya waktu.

Tipe desain yang digunakan peneliti adalah bersifat longitudinal, karena peneliti ingin melihat karakteristik siniar yang diinginkan dan digemari oleh pendengarnya pada saat ini yaitu para generasi milenial melalui siniar KBR Indonesia. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan konsep yang digunakan siniar KBR Indonesia.

3.4 Key Informan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, informan merupakan sebagai sumber informasi. Peneliti dapat menentukan siapa yang akan menjadi sumber data, sumber yang dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi tersebut (Kriyantono, 2010, p. 160).

Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan menggunakan metode *purposive sampling* (Surwajana, 2016, p. 23). Metode ini adalah pemilihan sampel yang mengutamakan kriteria dan tujuan tertentu. Peneliti yakin bahwa setiap partisipan yang dipilih adalah mereka yang paham serta mengetahui dengan benar data yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sepuluh orang partisipan yang digunakan sebagai informan yang mendengarkan siniar KBR dalam penelitian ini, berikut merupakan nama-nama dari informan-informan tersebut:

1. Ikram Putra
2. Iqbal
3. Jason Febrian Hadinata
4. Angela Renny
5. Aditya
6. Karina
7. Robby Setiawan
8. Lidya Yosephine
9. Kartika Asteriski
10. Rifani

Proses pengumpulan data sendiri, peneliti melakukan Focus Group Discussion secara langsung yang dibagi ke dalam dua tahap. Tahap pertama FGD dilakukan dengan Ikram Putra, Iqbal, Jason Febrian Hadinata, Angela Renny, dan Aditya. Informan sebelumnya belum saling mengenal satu sama lain tapi memiliki kesamaan dalam mendengarkan sinjar berita dari KBR Indonesia sehingga cukup mudah untuk melaksanakan proses FGD.

Tahap kedua dalam melakukan FGD, dilaksanakan dengan Karina, Robby Setiawan, Lidya Yosephine, Kartika Asteriski, Rifani. Untuk FGD sendiri dilaksanakan di tempat yang berbeda, peneliti mengumpulkan informan dalam Group *Whatsapp* terlebih dahulu agar mudah melakukan komunikasi serta menentukan tempat yang sesuai berdasarkan tempat masing-masing. Setelah berdiskusi akhirnya peneliti menghampiri para informan tahap pertama di Perpustakaan Nasional Indonesia di Menteng karena dianggap merupakan posisi yang strategis dan tempat yang nyaman untuk melaksanakan diskusi.

Dalam mengumpulkan serta memilih lokasi yang sesuai dilakukan dengan cara yang sama kepada para informan tahap dua. Peneliti menghampiri para informan tahap dua di salah satu kafe yang berada di Tangerang yaitu Unison karena dianggap merupakan tempat paling strategis untuk melakukan diskusi. Proses FGD dilaksanakan pada 4 Desember 2019 dan 6 Desember 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan penelitian (Sutopo, 2006, p. 23). FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran awal tentang karakteristik sinjar sebagai medium pemberitaan bagi kaum milenial. Jumlah informan untuk FGD berjumlah 10 orang yang terbagi dalam dua gelombang.

3.5.2 Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika, atau sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada aktivitas obyek penelitian. (Hamidi, 2004. p 75).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut terlibat (*non participant observation*), dengan melakukan observasi pada karakteristik pemberitaan media jurnalistik Kantor Berita Radio.

Observasi merupakan cara langsung paling baik untuk meneliti berbagai fenomena atau gejala karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan cara ini.

Observasi ini dilakukan bersamaan waktunya dengan *Focus Group Discussion*. Observasi dilakukan dengan melihat perilaku maupun ucapan subyek yang diteliti yang berkaitan dengan penelitian. Dengan melihat kegiatan- kegiatan, peristiwa-peristiwa yang ditemui di lapangan, observasi semacam ini akan berperan sebagai sumber bukti lain. Observasi akan dilakukan di Perpustakaan Nasional Indonesia dan Kafe Unison.

3.5.3 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan merekam suara selama diskusi dilaksanakan.

3.6 Keabsahan Data

Penelitian studi kasus tidak tepat jika hanya mengandalkan satu sumber informasi (Yin, 2014, p. 130). Penelitian studi kasus membutuhkan sumber informasi lain untuk dijadikan sebagai bukti. Yin menyebutkan teknik tersebut ialah triangulasi. Terdapat empat tipe triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Data
- b. Triangulasi Investigator
- c. Triangulasi Teori
- d. Triangulasi Metodologi

Dalam penelitian studi kasus, Yin menyarankan untuk mengutamakan penerapan triangulasi data. Hal tersebut diterapkan untuk memperkuat perolehan informasi serupa dengan menggunakan berbagai sumber informasi (Yin, 2014, p. 131).

Berbagai sumber informasi akan menghasilkan satu kesimpulan yang membuat peneliti merasa yakin bahwa penelitiannya memiliki akurasi yang baik (Yin, 2014, p. 132). Triangulasi data meliputi sumber informasi yang didapat melalui wawancara, dokumen, observasi, arsip, dan group diskusi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *paterrn matching*. Analisis data ini menggunakan logika dalam pencocokan pola (Yin, 2014, p. 150). *Paterrn matching* dihasilkan dengan membandingkan pola empiris yakni hasil temuan studi kasus dengan prediksi sebelum melakukan pengumpulan data (Yin,

2014, p. 150). Pola empiris yang dimaksud adalah hasil dari perolehan data hasil diskusi, observasi, dan dokumen. Pola prediksi adalah konseptual yang digunakan oleh peneliti sebagai kerangka pemikiran.

Dalam penelitian ini, analisis data dibantu coding untuk mempermudah dalam pengolahan data dengan menggunakan software dari NVivo 12 plus. Terdapat tiga jenis coding yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah *open coding*. Tahap ini ialah tahap untuk mengamati data yang baru saja terkumpul. Tahap ini dapat digunakan untuk menentukan tema serta kode berupa inisial pada data dan membaginya ke dalam beberapa kategori (Neuman, 2014, p. 344). Hal ini digunakan karena mudah untuk melakukan analisis ulang data yang telah didapatkan di lapangan.

Kedua adalah *axial coding*. Pada penelitian ini, peneliti harus menghubungkan dan mengidentifikasi tema dan sumbu konsep dari inisial kode sebelumnya yang telah dibuat (Neuman, 2014, p. 346). Pada tahap ini, *axial coding* juga dapat mengenalkan kode serta ide baru.

Tahap ketiga ialah *selective coding*. Pada tahap ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema utama berdasarkan data dari data yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi yang sesuai dengan konsep yang digunakan.